



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA DAN KETERAMPILAN MELALUI MEDIA PAMERAN
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN GUNUNG PICUNG 03**

Nur Fatimah, Moh. Romli, M. Zainal Arifin

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam Sahid Bogor

E-mail: nunainun757@gmail.com - romli.stait77@gmail.com

Abstract

The purpose of this study: (1) with the exhibition media can improve the learning outcomes of Culture and Arts and Skills of the fifth grade students of SDN Gunung Picung 03; (2) the exhibition media can increase learning activities in the subjects of Culture and Arts and Skills of students in class V of SDN Gunung Picung 03; and (3) using exhibition media can play an important role in improving learning outcomes in the subjects of Art and Culture and Skills for fifth grade students at SDN Gunung Picung 03. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. CAR is implemented as an effort to overcome problems that arise in the classroom. This method is carried out in four stages, namely planning, action, observation and reflection. The activity phase is a cycle that takes place repeatedly and is carried out with the same steps and is focused on learning Cultural Arts and Skills using exhibition media. The results showed that the results of the study of the subjects of Culture and Art by using exhibition media had increased. These improvements are: (1) Student learning outcomes increased by 4.52%; (2) The percentage of study completion increased by 13.51%; and (3) the percentage of student learning activities increased by 23.07%. So that the students will be more maximized due to the development of the right and left brain functioning and developing better and balanced. Based on the results of this study, it can be concluded that using exhibition media can improve student learning outcomes, student learning activities, and the role of art and culture subjects in class V of SDN Gunung Picung 03.

Keywords: Learning Outcomes, Cultural Arts and Skills, Exhibition Media

Abstrak

Tujuan penelitian ini: (1) dengan media pameran dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan peserta didik kelas V SDN Gunung Picung 03; (2) dengan media pameran dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan peserta didik kelas V SDN Gunung Picung 03; dan (3) dengan menggunakan media pameran dapat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada peserta didik kelas V SDN Gunung Picung 03. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK di laksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan media pameran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan media pameran mengalami peningkatan. Peningkatan-peningkatan tersebut yaitu: (1) Hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 4,52%; (2) Persentase tuntas belajar meningkat sebesar 13,51%; dan (3) Persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 23,07%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pameran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan peranan terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas V SDN Gunung Picung 03.

Kata kunci: Hasil Belajar, Seni Budaya dan Keterampilan, Media Pameran.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara terus menerus sehingga menciptakan suatu perubahan sikap dan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan awalnya tidak bisa menjadi bisa. Setiap manusia di dunia ini diwajibkan untuk belajar karena dengan belajar akan menjadikan manusia menjadi lebih mandiri dan cerdas dalam menyelesaikan segala kesulitan yang dihadapinya. Kegiatan belajar tidak hanya dilaksanakan secara formal atau di bangku sekolah saja, namun semua orang dapat belajar di mana pun, dengan siapa pun, dan kapan pun dalam waktu yang tidak terbatas sampai akhir hayat nanti. Menurut Arif, dkk. (2014) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah-satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (apektif).

Dilihat dari pengertian diatas bahwa dalam belajar harus di laksanakan dengan seimbang baik dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif), dikarenakan ketiga aspek tersebut sangat penting bagi kebutuhan kecerdasan seseorang. Seseorang dikatakan cerdas tidak bias hanya dilihat dari aspek kepintaran/kognitifnya saja karena tanpa adanya keterampilan dan sikap yang baik seseorang tidak dapat menjadi manusia yang cerdas dan mandiri. Itulah yang menyebabkan pendidikan di Indonesia ini khususnya di daerah pedalaman yang belum berkembang dengan baik.

Masyarakat awam pada umumnya berpendapat bahwa keberhasilan seseorang dilihat dari kognitifnya saja, sehingga mereka hanya memperhatikan hasil belajar dari bidang akademik seperti: Matematika, IPA, IPS, dan sebagainya, sehingga banyak sekali orangtua yang lebih memilih anak-anaknya untuk

mengikuti les akademik dibandingkan dengan kegiatan non akademik khususnya kesenian dan keterampilan. Bukan hanya dikalangan masyarakat awam saja di kalangan masyarakat maju bahkan seorang pendidik pun dalam kenyataannya masih banyak yang lebih mengutamakan kompetensi akademik daripada non akademik. Sebenarnya dalam pendidikan akademik hanya mengembangkan kemampuan otak kiri saja yang memiliki fungsi yaitu: menganalisa, berbicara, menulis, berhitung, dan bermain logika. Sedangkan otak kanan memiliki fungsi yaitu: berimajinasi, emosi, dan kreativitas. Karena pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diabaikan, otak kanan tidak diberi kesempatan untuk berkembang, maka terjadilah ketidak seimbangan antara perkembangan otak kanan dan otak kiri, sehingga kecerdasan peserta didik tidak maksimal, peserta didik akan jenuh dalam proses pembelajaran, dan beranggapan bahwa kegiatan di sekolah hanyalah rutinitas yang dipaksakan tanpa ada gairah dalam belajar.

Diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: setiap sekolah/madrasah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman pada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), maka semua pelajaran yang ada mempunyai kedudukan yang sama.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan harus diberi tempat yang sederajat dengan mata pelajaran yang lain, untuk meningkatkan gairah pada peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan. Selama 18 tahun peneliti sebagai pelajar dan 3 tahun sebagai pendidik, merasakan dan mengalami bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat di kesampingkan di mulai dari peletakan jadwal pelajaran yang di jadwalkan di hari-hari yang sering digunakan untuk rapat/tidak aktif dan materi yang diajarkan khususnya seni rupa yang lebih banyak hanya menggambar bebas atau dijadikan pekerjaan

rumah yang pada akhirnya di kerjakan oleh orang tua/orang lain.

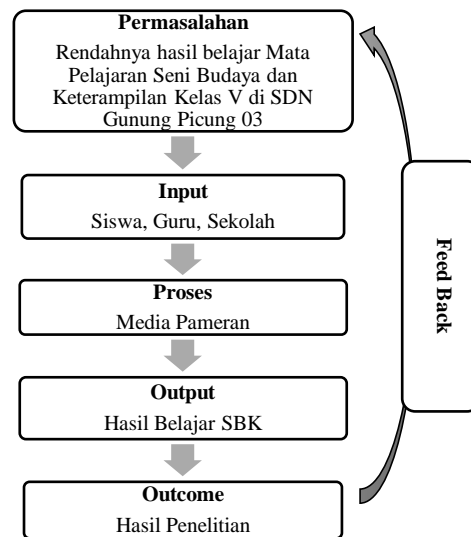
Setelah melakukan observasi hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya dalam praktik seni rupa dua dimensi di SDN Gunung Picung 03 pada kelas V, peneliti mendapat hasil bahwa dari 45 peserta didik hanya 44,44% peserta didik yang mencapai KKM (*Lampiran*) yaitu 20 peserta didik dan 25 peserta didik belum mencapai KKM. Dilihat dari hasil tersebut peneliti rasakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini selain di kesampingkan oleh pendidik ternyata di kesampingkan juga oleh sebagian peserta didik, dikarenakan peserta didik merasa bahwa pelajaran tersebut tidak menarik dan kurangnya penghargaan terhadap hasil kerja peserta didik yang hanya di tumpuk dan di bawa pulang lagi setelah selesai dinilai. Jika pendidik dapat menerapkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan baik, serta memberikan penghargaan contohnya dengan bentuk pameran, peserta didik akan senang dan merasa dihargai akan hasil karyanya. Pada hakikatnya manusia sangat senang di puji dan di sanjung terlebih jika itu hasil dari kerja kerasnya. Maka secara tidak langsung jika anak senang dengan pelajaran tersebut maka hasil belajar dari pelajaran tersebut akan meningkat, selain itu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat mengaktifkan fungsi otak kanan dengan baik, sehingga perkembangan otak peserta didik berkembang dengan seimbang.

Hipotesis penelitian ini yaitu: Penggunaan media pameran dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan kelas V SDN Gunung Picung 03 Pamijhan Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Gambar I



Bagan kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa, pada awalnya peneliti harus mencari masalah yang akan di teliti. Setelah itu dilakukanlah pengamatan terhadap Apa yang akan di teliti dan untuk siapa penelitian itu di lakukan. Setelah tahu tujuan penelitian tersebut, peneliti merencanakan tindakan yang akan di lakukan untuk memecahkan masalah yang sedang di teliti. Dilakukanlah penelitian tersebut yang akan mendapatkan hasil apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Hasil dari penelitian di bagi menjadi dua yaitu untuk peneliti dan untuk objek yang di teliti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat di evaluasi kembali dan tidak putus sampai penelitian selesai.

Setiap penelitian di lakukan dengan beberapa siklus sampai peneliti mendapat hasil dari penelitiannya tersebut. Menurut Mulyasa (2016), dalam prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus-siklus tersebut di jelaskan sebagai berikut:

1. Rencana
 - a. Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan di ajarkan kepada peserta didik.
 - b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.

- c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, alat media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangkaian implementasi PTK.
 - d. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - e. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
 - f. Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
 - g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
2. Tindakan, mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilaksanakan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
 3. Observasi, mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.
 4. Refleksi, menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus-siklus selanjutnya yaitu siklus II, III, dan seterusnya, prosedur yang digunakan tetap sama dengan siklus I, namun pada perencanaan di sesuaikan dengan permasalahan yang baru hasil refleksi atau melanjutkan menyelesaikan masalah yang belum terpecahkan.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar yaitu nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik dari hasil tes yang telah di lakukannya. Dalam penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

2. Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dalam proses

pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang nantinya akan menunjukkan apakah hasilnya meningkat atau menurun. Rata-rata kelas di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

M = Nilai rata-rata kelas

(Subhana, dkk., 2000:63-64)

3. Keaktifan Peserta didik

Keaktifan peserta didik yaitu suatu perbuatan positif yang peserta didik lakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari ranah emosional atau pengendalian diri (apektif) yang dinilai pada saat observasi peserta didik oleh guru. Penskoran keaktifan peserta didik sebagai berikut:

Tabel I

No	Jawaban	Skor
1.	Kurang	1
2.	Cukup	2
3.	Baik	3
4.	Sangat Baik	4

Setelah mendapatkan skor observasi peserta didik, selanjutnya akan di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor individu}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Harun dan Mansur, (2011), mengatakan bahwa dalam menginterpretasi skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendektan PAP, maka terlebih dahulu ditentukan kriteria kelulusan dengan batas-batas nilai kelulusan. Umumnya kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor sebagai berikut:

Tabel II

Rentang Skor	Nilai
80% s.d. 100%	A
70% s.d. 79%	B
60% s.d. 69%	C
45% s.d. 59%	D
<44%	E

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I di laksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari sabtu, 25 Agustus sampai dengan 01 September 2018. Pada pertemuan pertama peserta didik belajar tentang “Motif Hias Nusantara” guru menggunakan metode dril dan hari kedua menggunakan media pameran kelas untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan. Alat-alat yang digunakan dalam siklus ini yaitu: RPP, alat praktik pembuatan batik (kain motif batik, cat air, kuas), dan alat pameran (*banner clip*).

Hasil tes formatif siklus I diperoleh nilai rata-rata motorik 30,35, harmoni 24,71 dan *fhinising* 24,48 sehingga rata-rata keseluruhan yaitu 79,55. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas atau mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 37 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik. Sehingga persentase tuntas belajar peserta didik 82.22%.

Observasi proses pembelajaran terdiri dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek aktivitas belajar peserta didik Antara lain, keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, keberanian peserta didik dalam bertanya, ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan kreativitas yang peserta didik keluarkan

Observasi proses pembelajaran terdiri dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek aktivitas belajar peserta didik Antara lain,

keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, keberanian peserta didik dalam bertanya, ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan kreativitas yang peserta didik keluarkan.

Aktivitas peserta didik dalam siklus I memiliki hasil persentase 65% dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor max} &= \text{skor max siswa} \times \text{jumlah siswa} \\ &= 4 \quad \times 45 \text{ siswa} \\ &= 180 \end{aligned}$$

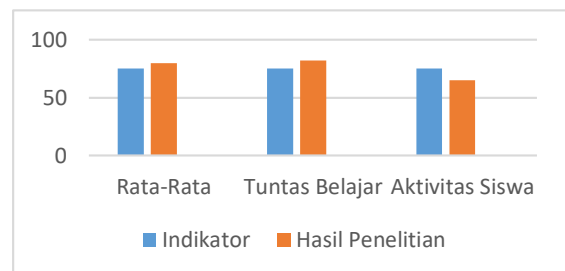
Hasil yang didapat:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{117}{180} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Tabel III

Hasil Penelitian	Nilai	Indikator	Keterangan
Rata-rata	79,55	75	Tercapai
Persentase tuntas belajar	82,22%	75%	Tercapai
Persentase aktivitas belajar	65%	75%	Tidak tercapai

Gambar II



Gambar III



Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 79,55 dengan ketuntasan belajar 82,22%. Dari hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan medi pameran meningkat dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pameran hanya memperoleh rata-rata 73,97 dan ketuntasan belajar 51,11%.

Persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 65%, maka aktivitas belajar peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus I peserta didik belum diberikan kesempatan untuk membuat karyanya sendiri, peserta didik hanya mewarnai gambar batik yang sudah guru sediakan dengan menggunakan cat air. Kegiatan berkreasi dengan hasil karya peserta didik sendiri akan dilaksanakan pada siklus II, yang merupakan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 sampai dengan 22 September 2018 pada pertemuan ke-6 dan 7. Persiapan yang disiapkan pada siklus II berbeda dengan Siklus I. Siklus II membutuhkan waktu yang lebih lama daripada siklus I, karena prosesnya akan lebih lama karena ada proses pembuatan motif batik yang dilakukan sendiri oleh peserta didik. Alat-alat yang dibutuhkan juga bertambah. Peserta didik harus menyiapkan kain putih berukuran 30 x 30 cm, pepsil, sepidol hitam, alat mewarnai (cat air/krayon/sepidol). Guru juga di tuntut lebih reatif dan harus bias memancing kreativitas peserta didik lebih maksimal di dibandingkan siklus I.

Hasil tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata ide 25,77, kreativitas 33,22, dan harmoni 26,55 sehingga rata-rata keseluruhan yaitu 84,15. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas atau mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 42 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik. Sehingga persentase tuntas belajar peserta didik 93,33%.

Observasi proses pembelajaran terdiri dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Aspek-akpesk aktivitas belajar peserta didik Antara lain, keantusiasan peserta

didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, keberanian peserta didik dalam bertanya, ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan kreativitas yang peserta didik keluarkan.

Aktivitas peserta didik dalam siklus II memiliki hasil persentase 65% dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor max} &= \text{skor max siswa} \times \text{jumlah siswa} \\ &= 4 \quad \times 45 \text{ siswa} \\ &= 180 \end{aligned}$$

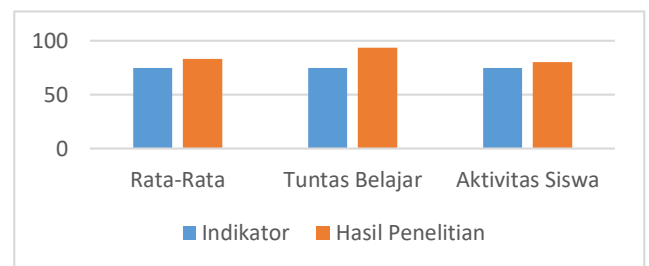
Hasil yang didapat:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{144}{180} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

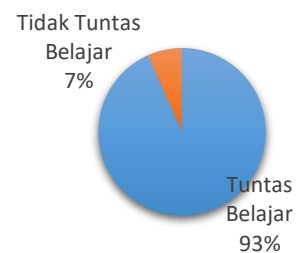
Tabel IV

Hasil Penelitian	Nilai	Indicator	Keterangan
Rata-rata	83,15	75	Tercapai
Persentase tuntas belajar	93,33%	75%	Tercapai
Persentase aktivitas belajar	80%	75%	Tercapai

Gambar IV



Gambar V



Rata-rata hasil belajar peserta didik, ketuntasan belajar, dan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan. Pada siklus II rata-rata hasil

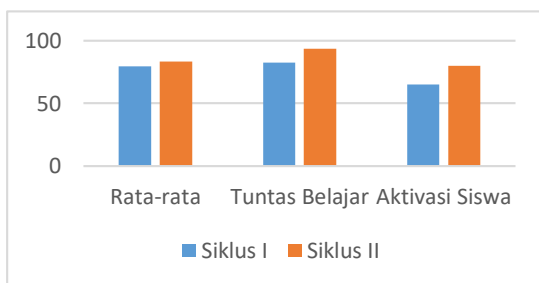
belajar peserta didik diperoleh 83,15 dengan ketuntasan belajar 93,33%, dan persentase aktivitas belajar peserta didik diperoleh 80%. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan media pameran pada siklus II sudah dapat dinyatakan berhasil sehingga penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan selesai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan pada peserta didik kelas V di SDN Gunung Picung 03 dari siklus I dan siklus II dapat di persentasikan sebagai berikut:

Tabel V

Keterangan	Hasil Penelitian	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	79,55	83,15
Persentase tuntas belajar	82,22%	93,33%
Persentase aktivitas belajar peserta didik	65%	80%

Gambar VI



Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan presentase tuntas belajar pada siklus I 82,22% meningkat menjadi 93,33% pada siklus II dan dengan rata-rata 79,55 pada siklus I meningkat menjadi 83,15 pada siklus II. Begitu pula dengan aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil.

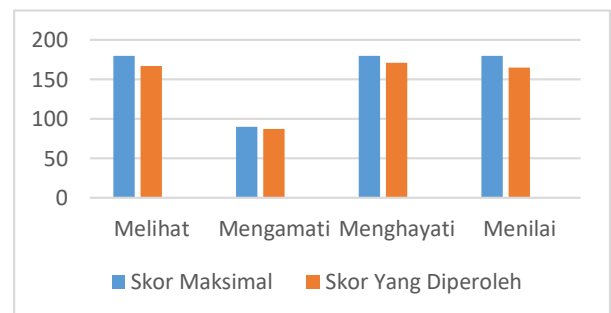
Hasil tes awal rata-rata nilai peserta didik adalah 79,55 setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83,15 pada siklus II. Maka dalam penelitian ini nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan, sebagian besar peserta

didik berhasil mencapai nilai tuntas diatas KKM. Hanya sebagian kecil saja yang belum tuntas. Membuktikan bahwa dengan media pameran mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar Seni Budaya dan Keterampilan pada kelas V SDN Gunung Picung 03 tahun ajaran 2018/2019. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menemukan penemuan terhadap kelas V SDN Gunung Picung 03 memiliki kemampuan mengapresiasi seni rupa yang cukup baik. Penemuan ini ditemukan pada tes pormatif siklus II pertemuan ke-5, yaitu soal lisan dalam mengapresiasi hasil karya seni rupa yang dibuat oleh temannya. Kemampuan peserta didik mengapresiasi karya seni temannya ini di jelaskan pada tabel berikut:

Table VI

No	Aspek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1	Melihat	167	180
2	Mengamati	87	90
3	Menghayati	171	180
4	Menilai	165	180

Gambar VII



Hasil data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan melihat memperoleh total skor 167, kemampuan mengamati memperoleh total skor 87, kemampuan menghayati memperoleh total skor 171 dan kemampuan menilai memperoleh total skor 165. Jumlah total skor yang diperoleh 590, sedangkan jumlah total skor maksimalnya 630. Jadi pada persentase kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya seni rupa kelas V yaitu 93,65% (sangat tinggi).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pameran pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada peserta didik kelas V SDN Gunung Picung 03 dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam materi "*Motif Hias Nusantara*" pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 79,55 dan meningkat menjadi 83,15 pada siklus II. Jadi rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 4,52%. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dengan perolehan pada siklus I sebesar 82,22 % menjadi 93,33% pada siklus II. Jadi persentase tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 13,51%.
2. Persentase aktivitas belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus I mendapatkan prolehan nilai sebesar 65% dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Jadi persentase aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 23,07 %.
3. Peranan media pameran terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, memicu perkembangan aktivitas, kreativitas, rasa keingintahuan, dan rasa ingin mencoba (bereksperimen) menjadi lebih meningkat lagi. Sehingga kecerdasan peserta didik akan lebih maksimal dikarenakan perkembangan otak kanan dan kiri berfungsi dan berkembang dengan lebih baik dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz,A. W. dkk.(2009). Konsep Dasar IPS, Jakarta: Universitas Terbuka.

Delita, F. dkk. (2010). Seni Budaya dan Keterampilan: Untuk SD/MI Kelas III, Depok: Arya Duta.

Harjanto, (2006). Perencanaan Pengajaran, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Mulyasa, E. (2016). Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pamadhi, H. dkk. (2017). Pendidikan Seni di SD, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Prasasti, A. (2013, 15 Agustus). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa Menggunakan Media Kartu Susun Anak Tangga Pada Peserta didik Kelas IV SDN Margadana 7 Kota Tegal, Skripsi pada Sarjana Universitas Negeri Semarang, Tegal. [Sekripsi] dalam <https://lib.unnes.ac.id/17462/>.

Rasyid, H. & Mansuri (2011). Penilaian Hasil Belajar, Bandung: CV Wacana Prima.

Roso. (2010 18 Agustus).Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Rupa Melalui Media Pameran Karya Seni Kelas V SDN Wunut Ngombol Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010, PTK pada Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta. [Skripsi] dalam <https://digilib.uns.ac.id>.

Arif, S. dkk. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subhana, dkk. (2000). Statistik Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia.

Thabroni, M. (2015). Belajar & Pembelajaran: Teori Dan Praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiriaatmadja, R. (2009). Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yuliasuti, R. (2015). *Apresiasi Karya Seni Tari*, Tangerang: PT Pantja Simpati, 2015.

Zaekhirin. (2012 Agustus 2018). Peningkatan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Appreciation Card Pada Peserta didik Kelas IV SDN Keraton 2 Kota Tegal, Skripsi pada Sarjana Universitas Guru Sekolah Dasar, Tegal: [Skripsi] dalam <http://ejournal.lppmstkiptsb.ac.id/index.php/jpi/article/view>

